

Pendampingan Perancangan *SOLO Taxonomy* Berbasis *Tri Pramana* dalam Praktik Pembelajaran dan Penilaian Formatif SDN 24 Dauh Puri

Dewa Made Dwicky Putra Nugraha^{1*}, I Wayan Aryawan², I Made Astra Winaya³, Ni Nyoman Sri Mastini⁴, I Wayan Gede Anggra Wisana⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dwijendra, Jalan Kamboja No. 17 Denpasar Utara, 80233, Indonesia

E-mail: madedwicky@undwi.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3811>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Nov 2025

Revised: 03 Dec 2025

Accepted: 09 Dec 2025

Kata Kunci:

SOLO Taxonomy, Tri Pramana, Penilaian Formatif, Sekolah Dasar

Keywords:

SOLO Taxonomy, Tri Pramana, Formative Assesment, Elementary School.



ABSTRACT

Kegiatan pendampingan ini ditujukan untuk mengatasi kelemahan desain pembelajaran dan penilaian formatif di SDN 24 Dauh Puri, terutama rendahnya kemampuan mengukur kedalaman pemahaman siswa dan terbatasnya penerapan strategi pembelajaran mendalam. Pendekatan yang digunakan mengombinasikan *in-service* (workshop tatap muka) dan *on-service* (pendampingan daring) untuk mempertemukan landasan teoritis dan praktik kelas. Pelaksanaan meliputi: pemberian materi inti tentang *SOLO Taxonomy* dan Nilai *Tri Pramana*, workshop penyusunan Lesson Plan berkelompok, serta praktik mandiri terstruktur oleh 16 guru dengan monitoring dan refleksi daring. Evaluasi menggunakan analisis dokumen Lesson Plan, laporan praktik, observasi formatif, dan sintesis testimoni guru. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual peserta (rata-rata 100%), kemampuan menyusun *Lesson Plan* terintegrasi, dan implementasi minimal dua kali di kelas oleh setiap guru. Dampak pendampingan terlihat pada perbaikan struktur berpikir siswa (menuju level *relational/extended abstract*), dinamika belajar yang lebih reflektif melalui tahapan *Tri Pramana*, serta peningkatan ketajaman penilaian formatif berkat rubrik berbasis SOLO. Rekomendasi meliputi pengembangan bank soal/rubrik, perpanjangan periode praktik, dan forum tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan inovasi.

This mentorship program addressed gaps in classroom design and formative assessment at SDN 24 Dauh Puri notably, limited capacity to assess depth of student understanding and insufficient application of deep-learning strategies. This program combined in-service and on-service model to integrate theoretical grounding with classroom practice. Activities comprised an introductory session on SOLO Taxonomy and Tri Pramana, collaborative lesson-plan workshops, followed by structured independent classroom trials by 16 teachers, and an online reflection and evaluation meeting. Evaluation drew on lesson-plan artifacts, teachers' implementation reports, formative assessment observations, and synthesized teacher testimonials. Results indicate full conceptual uptake among participants (mean understanding 100%), successful production of SOLO-aligned Lesson Plans, and at least two implementations per teacher. Observable impacts included more systematic student reasoning (movement toward relational and extended-abstract levels), enhanced reflective classroom interactions via the Tri Pramana cycle, and improved formative assessment precision through SOLO-based rubrics. The study recommends creating a rubric/item bank, extending practical implementation time, and establishing follow-up collaborative forums to sustain and scale the instructional innovation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dewa Made Dwicky Putra Nugraha, et al (2025). Pendampingan Perancangan SOLO Taxonomy Berbasis Tri Pramana dalam Praktik Pembelajaran dan Penilaian Formatif SDN 24 Dauh Puri, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3811>

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan Pendidikan yang menyeluruh dan pembelajaran yang mendalam merupakan tantangan krusial yang dihadapi oleh Pendidikan di Abad ke-21 ini. Pendidikan holistik memadukan dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga tidak sekadar menekankan capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, daya cipta, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Pare et al., 2023). Dalam konteks ini, penerapan *SOLO Taxonomy* (*Structure of Observed Learning Outcome*) dan *Tri Pramana* sangat relevan. *SOLO Taxonomy* membantu guru merancang pembelajaran bertingkat dinamis yang dapat memberdayakan perkembangan berpikir siswa dari pemahaman dasar ke tingkat abstraksi tinggi (Biggs and Collis, 1982). *Tri Pramana* mencakup tiga acara memperoleh pengetahuan berdasarkan nilai kearifan lokal Bali memberikan kerangka stimulus yang padu guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Karta et al., 2022).

Hal tersebut juga menjadi perhatian bagi SD Negeri 24 Dauh Puri. SD Negeri 24 Dauh Puri merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Serma Made Pil No. 35, Kelurahan Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini berstatus negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah dan telah meraih akreditasi A. sekolah ini berisi 12 rombel (kelas) dengan didukung oleh 24 tenaga pendidik dan kependidikan. Meski ditunjang fasilitas yang memadai, guru masih dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti dominasi pembelajaran tradisional, kurang optimalnya penilaian formatif, dan minimnya inovasi pembelajaran yang mendalam. Kondisi ini berpengaruh pada partisipasi dan efektivitas belajar siswa, sehingga dibutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih kreatif, reflektif, dan selaras dengan tuntutan Pendidikan saat ini.

Pengintegrasian *SOLO Taxonomy* dan siklus belajar *Tri Pramana* dihadirkan sebagai alternatif solusi terhadap masalah pembelajaran dan penilaian di SD Negeri 24 Dauh Puri. *Structure of Observed Learning Outcome* atau *SOLO Taxonomy* adalah kerangka penilaian yang mengukur tingkat pemahaman siswa melalui lima tingkatan yang disusun secara bertahap dan hierarkis (Biggs and Collis, 1982). Dimulai dengan prestruktural, di mana siswa tidak memahami materi dan jawabannya tidak relevan, tingkat tersebut berkembang menjadi unistruktural, di mana siswa memahami satu elemen dasar. Selain itu, adalah multistruktural, yang berarti siswa belajar beberapa elemen secara individual tanpa memahami hubungannya, dan relasional, yang menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan pemahaman yang luas dari berbagai elemen. Di tingkat tertinggi, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep secara kreatif dan kritis dalam konteks baru, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Kerangka ini membantu guru menemukan dan meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh tentang pembelajaran (Lucander et al., 2010).

Dalam filsafat Hindu, siklus belajar *Tri Pramana* adalah proses iteraktif yang menggabungkan tiga sumber pengetahuan (Nugraha, 2023). *Tri Pramana* dalam prakteknya mencanangkan tiga cara untuk memperoleh pengetahuan/kebenaran yakni *pratyaksha* (pengalaman sensorik langsung melalui observasi dan eksperimen), *anumana* (inferensi logis melalui analisis dan penalaran), dan *sabda* (otoritas dari teks suci atau guru untuk validasi etis) (Paramartha et al., 2022). Dalam proses ini, siswa bergerak dari pengalaman awal mereka, berpikir kritis, hingga menemukan aplikasi praktis dalam konteks budaya mereka sendiri. Siswa dapat naik dari level prestruktural (hanya *pratyaksha* dasar) ke level ekstended abstrak (menggunakan *anumana* dan *sabda* dalam inovasi baru), berkat integrasi ini dengan *SOLO Taxonomy*. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Kondisi saat ini, guru-guru di SDN 24 Dauh Puri kesulitan merancang penilaian yang efektif untuk mengukur tingkat kedalaman pemahaman siswa. Guru-guru menghadapi keterbatasan dalam mengadopsi pendekatan inovatif seperti *SOLO Taxonomy* berbasis *Tri Pramana*, karena kurangnya pendampingan profesional. Tanpa wawasan dan pendampingan yang memadai, guru sulit menerapkan penilaian formatif yang dinamis sesuai level *SOLO*. Hal ini diperkuat oleh studi dari Departemen Pendidikan Indonesia (2020), yang menyatakan bahwa "kurangnya pelatihan bagi guru di sekolah dasar pedesaan sering menyebabkan stagnasi dalam metode penilaian, sehingga siswa kurang terampil dalam berpikir kritis." Oleh karena itu, pendampingan ini diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan mendorong transformasi pembelajaran dan penilaian yang lebih efektif.

Ruang lingkup program ini mencakup pelatihan dan pendampingan intensif kepada guru SDN 24 Dauh Puri dalam menerapkan *SOLO Taxonomy* berbasis *Tri Pramana* pada praktik pembelajaran harian dan penilaian formatif, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir mendalam dalam mata pembelajaran yang dipilih. Tahapan pelaksanaan meliputi; *In-service* berupa workshop untuk

mengintegrasikan *SOLO Taxonomy* dan *Tri Pramana* ke dalam *Lesson Plan*, termasuk kegiatan pembelajaran dan penilaian formatif; *On-service* berupa penerapan langsung dalam pembelajaran di kelas, dengan pendampingan konsultasi secara jarak jauh; dan Refleksi dan Evaluasi berupa sesi refleksi bersama untuk menilai dampak, analisis hasil, dan perbaikan berkelanjutan.

METODE

Program pendampingan ini menggunakan pendekatan in-service dan on-service training sebagai strategi untuk mengintegrasikan pemahaman teoritis dan penerapan praktik di lapangan secara seimbang. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 24 Dauh Puri, Jalan Serma Made Pil No. 35, Kelurahan Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali, dengan melibatkan 16 peserta yang terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran, guru bidang khusus, serta kepala sekolah. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan berupa koordinasi teknis dengan pihak sekolah, wawancara guru, dan penyiapan materi pelatihan. Selanjutnya, dilaksanakan in-service training selama satu hari penuh melalui paparan konsep, studi kasus, dan praktik penyusunan asesmen berbasis *SOLO Taxonomy* dan *Tri Pramana*.

Guru melakukan penerapan langsung rancangan pembelajaran dan asesmen di kelas masing-masing dengan pendampingan daring dari tim pelaksana pada tahap on-service. Tahapan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Evaluasi program difokuskan pada tingkat kehadiran peserta, kualitas *Lesson Plan* yang mengintegrasikan *SOLO Taxonomy* dan *Tri Pramana*, serta bukti implementasi penilaian formatif di kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh pengalaman belajar yang reflektif dan berkelanjutan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar, sekaligus memperkuat kompetensi mereka dalam menerapkan asesmen yang holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pendampingan perancangan *SOLO Taxonomy* berbasis *Tri Pramana* dalam praktek pembelajaran dan penilaian formatif di SDN 24 Dauh Puri dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pendampingan

No	Tahapan Kegiatan	Metode	Hasil/Output
1	Analisis kebutuhan	Wawancara	Informasi awal tentang permasalahan dan kondisi Sekolah
2	Pembekalan materi tentang <i>SOLO Taxonomy</i> dan Nilai <i>Tri Pramana</i> sebagai siklus belajar	In-Service (Luring)	Pemahaman tentang <i>SOLO Taxonomy</i> dan Nilai <i>Tri Pramana</i>
3	Workshop penyusunan Lesson Plan penerapan <i>SOLO Taxonomy</i> terintegrasi nilai <i>Tri Pramana</i> dalam praktik pembelajaran di kelas	In-Service (Luring)	Lesson Plan; rancangan pembelajaran dan penilaian formatif
4	Pendampingan Praktik Mandiri <i>SOLO Taxonomy</i> berbasis <i>Tri Pramana</i> di kelas oleh peserta/guru	On-Service (Daring)	Praktek pengajaran terbimbing (Min. 2 Pertemuan)
5	Evaluasi & Refleksi	In-Service (Daring)	Penguatan dan penyempurnaan desain maupun pemahaman praktis.

Analisis Kebutuhan

Pada tahap perencanaan, dilaksanakan peninjauan terhadap sekolah guna mengidentifikasi permasalahan dan kondisi awal sasaran program. Berdasarkan hasil wawancara guru dan studi dokumen kelas ditemukan beberapa permasalahan antara lain; 1) guru telah menerapkan model-model pembelajaran inovatif dan sesuai anjuran pembelajaran mendalam (PM) seperti *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Namun, hasil belajar siswa belum mencerminkan pemahaman konsep secara mendalam; dan 2) guru telah menerapkan penilaian formatif secara rutin baik

proses maupun hasil. Namun, alat penilaian yang digunakan berfokus pada keterampilan berpikir yang dinilai kurang merepresentasikan kedalaman berpikir siswa secara jelas (Wawancara pada tanggal 19 September 2025).



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Hasil identifikasi masalah dan kondisi awal mengarah pada kebutuhan terkait pendampingan guru dalam merancang pembelajaran dan penilaian formatif yang mengintegrasikan *SOLO Taxonomy* dan siklus belajar *Tri Pramana*. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya tim berkoordinasi dengan mitra untuk menetapkan waktu, tempat, dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Tim bersama Kepala SDN 24 Dauh Puri menandatangani kesepakatan Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat terkait Pendampingan Perancangan *SOLO Taxonomy* berbasis Nilai *Tri Pramana* dalam Praktek Pembelajaran dan Penilaian Formatif di Sekolah.

Pemberian Materi

Tahap ini merupakan tahap penyampaian materi untuk mengenalkan terkait inovasi yang ditawarkan dalam program pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di ruang serba guna SDN 24 Dauh Puri pada tanggal 28 Oktober 2025. Tahap kegiatan ini sekaligus menjadi seremonial penanda resmi dimulainya program pendampingan oleh Tim kepada para guru SDN 24 Dauh Puri.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tujuan dari tahapan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendasar terkait *SOLO Taxonomy* dan Nilai *Tri Pramana* dalam praktek pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang guru SDN 24 Dauh Puri yang terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran, guru bidang khusus, serta kepala sekolah. Komponen materi yang disampaikan meliputi; (1) *Structure Observed Learning Outcome (SOLO) Taxonomy*, (2) perbandingan *SOLO Taxonomy* dengan taksonomi kognitif lainnya, (3) Nilai *Tri Pramana* sebagai sebuah siklus belajar dalam menunjang *SOLO Taxonomy*, (4) Penilaian Formatif dengan *SOLO Taxonomy*, dan 5) contoh-contoh aplikatif. Materi dapat diakses pada tautan: <https://11nk.dev/SOLO-TriPramana>. Kegiatan ini menghasilkan tingkat rata-rata pemahaman peserta terhadap materi sebesar 100%.

Workshop Penyusunan Lesson Plan

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahap pemberian materi sebelumnya. Tahapan kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi guru untuk berlatih merancang penerapan *SOLO Taxonomy* berbasis

Nilai *Tri Pramana* dalam pembelajaran di kelas melalui penyusunan *Lesson Plan*. Pada tahap ini, guru dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang.



Gambar 3. Diskusi Penyusunan *Lesson Plan*

Masing-masing kelompok berdiskusi menentukan tujuan pembelajaran yang ingin diangkat. Selanjutnya, tim memberikan lembar kerja *Lesson Plan* kepada tiap kelompok. Tiap kelompok berdiskusi menyusun *Lesson Plan* tersebut selama 60 menit. Sebelumnya, tim telah memberi contoh hasil akhir *Lesson Plan* yang diharapkan. Poin-poin *Lesson Plan* yang disusun terdiri atas; (1) tujuan pembelajaran, (2) indikator pembelajaran, (3) Langkah-langkah pembelajaran, dan (4) soal formatif lengkap dengan kunci/rubrik penilaian. Seluruh peserta tampak antusias dan berdiskusi dengan intensi yang positif. *Lesson Plan* yang telah disusun selanjutnya dipresentasikan secara bergiliran oleh tiap kelompok. Tim beserta peserta lainnya mencermati dan memberi masukan penyempurnaan terhadap *Lesson Plan* yang dipresentasikan. Hasil dari kegiatan ini adalah, seluruh peserta telah mampu menyusun *Lesson Plan* penerapan *SOLO Taxonomy* berbasis *Tri Pramana* untuk pembelajaran di kelas. Hasil ini mengindikasikan bahwa tiap peserta telah siap untuk membuat *Lesson Plan* untuk pengajaran di kelasnya secara mandiri. Di akhir workshop, tim menyampaikan penugasan praktik kepada seluruh peserta.



Gambar 4. Presentasi *Lesson Plan*

Pendampingan Praktek Mandiri

Pada tahap ini, seluruh guru yang telah mengikuti pemberian materi dan worksop melalukan praktek mandiri di kelasnya masing-masing. Para guru menyiapkan modul ajar yang mengaplikasikan *SOLO Taxonomy* berbasis Nilai *Tri Pramana*. Tim mendampingi proses penyusunannya secara daring. Tiap guru ditugaskan untuk dapat merancang dan mengimplementasikan inovasi tersebut minimal dua kali pada rentang 30 Oktober-12 November 2025. Tim bekerjasama dengan Kepala Sekolah terkait monitoring kegiatan praktek mandiri tersebut. Guru merekam dan mencatat temuan-temuan dari dampak pengimplementasian *SOLO Taxonomy* berbasis Nilai *Tri Pramana* terhadap kondisi pembelajaran yang muncul di kelas. Menurut keterangan Kepala Sekolah, seluruh guru telah melakukan praktek mandiri sesuai harapan.

Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Tahap kegiatan ini kembali mempertemukan tim dan para peserta setelah melewati serangkaian kegiatan pendampingan intensif. Kegiatan ini berlangsung secara daring pada tanggal 14 November 2025. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rangkaian pendampingan tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual para guru, tetapi juga memunculkan transformasi praktik yang nyata di ruang kelas. Pada tahap praktik mandiri, seluruh peserta berhasil

mengembangkan dan menerapkan modul ajar berlandaskan *SOLO Taxonomy* dan Nilai *Tri Pramana* sebanyak minimal dua kali, dengan supervisi daring dari tim dan Kepala Sekolah. Temuan praktik menunjukkan tiga kecenderungan utama: (1) struktur berpikir siswa tampak lebih sistematis dan progresif, tercermin dari kemampuan mereka menjelaskan konsep secara lebih terarah; (2) dinamika pembelajaran menjadi lebih reflektif melalui tahapan *Tri Pramana*, yang mana siswa lebih aktif mengamati, menalar, dan menyampaikan pemahamannya; serta (3) kualitas asesmen formatif meningkat berkat penggunaan rubrik berbasis SOLO yang membantu guru membaca perkembangan kognitif siswa secara lebih presisi.

Kumpulan testimoni guru memperdalam hasil tersebut. Beberapa guru menyampaikan bahwa rubrik SOLO memberikan “tantangan naik level” bagi siswa, sedangkan yang lain menilai bahwa *Tri Pramana* “memberi alur belajar yang lebih organis dan mudah dikelola”. Pihak sekolah mengamati adanya peningkatan profesionalitas guru melalui konsistensi mereka dalam melaporkan hasil praktik. Meski demikian, sejumlah catatan perbaikan muncul, seperti perlunya waktu tambahan untuk memfasilitasi proses refleksi siswa serta kebutuhan contoh rubrik yang lebih beragam untuk mata pelajaran tertentu.

Diskusi

Integrasi *SOLO Taxonomy* dalam pendampingan ini memperlihatkan bahwa struktur kognitif siswa berkembang lebih sistematis, sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan hubungan antar-ide dan kemampuan menjelaskan kembali konsep secara bermakna. Biggs & Collis menegaskan bahwa *SOLO Taxonomy* memungkinkan guru menilai “kualitas” pemahaman, bukan sekadar jumlah informasi yang diingat (Biggs et al., 1982). Dalam praktiknya, guru melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan kemampuan mengaitkan informasi, membandingkan konsep, hingga menyusun generalisasi indikasi berkembangnya *relational* dan *extended abstract thinking*. Temuan ini konsisten dengan teori pemrosesan informasi yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika siswa mampu mengorganisasi dan mengintegrasikan pengetahuan dalam skema yang koheren (Suryana et al., 2022).

Penerapan Nilai *Tri Pramana* berfungsi sebagai *learning cycle* yang mendukung konstruksi pengetahuan melalui observasi (pratyaksa), penalaran (anumana), dan pengomunikasian pemahaman (sabda). Secara teoretis, siklus ini berpijak pada pandangan konstruktivisme dan teori sosiokultural Vygotsky yang menempatkan interaksi, dialog, dan mediasi guru sebagai fondasi perkembangan kognitif (Wibowo et al., 2025). Selama pendampingan, guru melaporkan bahwa tahapan *Tri Pramana* membantu siswa berpikir lebih reflektif dan terarah, sekaligus menciptakan ruang bagi *scaffolding* yang diperlukan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Dari perspektif asesmen, penggunaan rubrik berbasis SOLO memperkuat kualitas penilaian formatif. Black & Wiliam menekankan bahwa asesmen formatif efektif bila indikatornya eksplisit, umpan baliknya konstruktif, dan guru mampu memantau perkembangan kognitif secara berkelanjutan (Panadero et al., 2013). Temuan pendampingan menunjukkan bahwa guru merasa lebih mudah mengidentifikasi lompatan level berpikir siswa karena rubrik memberikan deskripsi kinerja yang jelas. Hal ini mendukung tujuan pembelajaran mendalam, yakni asesmen tidak hanya mengukur hasil, tetapi memandu proses belajar menuju pemahaman yang lebih bermakna.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan ini dapat disimpulkan berhasil memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas guru-guru SDN 24 Dauh Puri dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan penilaian yang lebih terstruktur melalui integrasi *SOLO Taxonomy* dan Nilai *Tri Pramana*. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi materi, workshop penyusunan Lesson Plan, hingga praktik mandiri di kelas telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Guru mampu menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang pembelajaran berjenjang, mengelola proses belajar yang lebih reflektif, serta melaksanakan penilaian formatif yang lebih akurat. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas praktik turut memperkuat capaian program. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya memenuhi tujuan pemberdayaan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah melalui pendampingan lanjutan maupun kolaborasi berbasis komunitas praktisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala SDN 24 Dauh Puri beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan penuh sehingga program pendampingan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi juga ditujukan kepada para guru yang berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, serta menunjukkan komitmen kuat dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan, izin, dan dukungan akademik bagi kelancaran pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada anggota tim pelaksana, termasuk mahasiswa yang terlibat, atas kerja sama, kontribusi teknis, dan dedikasi mereka dalam penyusunan materi, pengelolaan workshop, dan pendampingan daring. Kontribusi kolaboratif dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengabdian ini dan diharapkan dapat terus berlanjut dalam berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Biggs, & Collis. (1982). Evaluating the Quality of Learning: The SOLO Taxonomy. In *A Handbook for Teaching and Learning in Higher Education: Enhancing Academic Practice*.
- Karta, I., Suarta, W., Rasmini, N., Widiana, W., Putri, A., & Antara, C. S. (2022). The Impact of Tri Pramana-based Hypothetic Deductive Learning Cycle Model on Character Forming and Creativity Development in Early Childhood. *Educational Sciences: Theori & Practice*, 22(2).
- Lucander, H., Bondemark, L., Brown, G., & Knutsson, K. (2010). The structure of observed learning outcome (SOLO) taxonomy: A model to promote dental students' learning. *European Journal of Dental Education*, 14(3). <https://doi.org/10.1111/j.1600-0579.2009.00607.x>
- Nugraha, D. M. D. Pu. (2023). *Tri Pramana Concept As Learning Approach To Develop A Lifelong Learner*. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/mdasd/article/view/311>
- Panadero, E., & Jonsson, A. (2013). The use of scoring rubrics for formative assessment purposes revisited: A review. In *Educational Research Review* (Vol. 9). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2013.01.002>
- Paramartha, W., Sustiwati, N. L., Sukrawati, N. M., & Dessy Sugiharni, G. A. (2022). Tri Pramana Values in Educational Pedagogy. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0078>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3498>
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>